

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Cara Pilah Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal

M Ghufron Abusamah¹, Wahjoerini^{2*}

^{1,2} Universitas Semarang, Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196

*Corresponding author, e-mail: wahjoerini@usm.ac.id

ABSTRAK

Article History:

Received:

December 05, 2022

Revised:

January 01, 2023

Accepted:

January 07, 2023

Published:

January 12, 2023

Meningkatnya nilai konsumsi masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi penyumbang dari semakin banyaknya sampah yang harus dibuang. Sampah rumah tangga tidak dapat dianggap kecil dalam kapasitas penyumbang sampah bagi lingkungan. Permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu warga RT 01 RW 03 Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, utamanya adalah pemilahan, pemisahan, penanganan dan pengelolaan sampah rumah tangga. Diperlukan sebuah penanganan strategis terhadap pengelolaan sampah. Pemerintah sudah melakukan berbagai tindakan terhadap penanganan dan pengelolaan sampah, hanya saja masih belum menyentuh level penanganan paling bawah yaitu sampah rumah tangga. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat memilah sampah, mengenali jenis-jenis sampah yang bernilai ekonomi sehingga bisa ditabung di bank sampah, dan hanya jenis residu yang boleh masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Metode pelaksanaan yang digunakan berupa ceramah sekaligus diskusi dan praktek langsung dengan mitra. Pada kegiatan ini diperoleh hasil bahwa terlihat adanya perubahan beberapa warga masyarakat sudah bisa memilah sampah rumah tangga. Mitra tidak mengalami kendala yang berarti karena telah mendapatkan bekal dalam penyuluhan terkait dengan pemilahan dan pemanfaatan sampah secara ekonomi, baik untuk sampah organik maupun anorganik. Kedepannya diharapkan dapat menjadikan kebersihan lingkungan permukiman sekitar menjadi lebih baik.

ABSTRACT

Keywords:

*management;
household waste;
inorganic waste*

The increasing consumption value of urban communities in meeting their daily needs is a contributor to the increasing amount of waste that must be disposed of. Household waste cannot be considered small in terms of the capacity of waste contributors to the environment. The problems faced by partners, namely residents of RT 01 RW 03 of Pidodowetan Village, Patebon District, Kendal Regency, are mainly related to sorting, separating, handling, and managing household waste. A strategic handling of waste management is needed. The government has taken various actions toward handling and managing waste, it's just that it hasn't touched the lowest level of handling, namely household waste. The purpose of community service activity is to provide training and outreach to the community to be able to

sort waste and recognize types of waste that have economic value so that they can be saved in a waste bank, and only types of residue may enter the Final Processing Site (TPA). The implementation method used is in the form of lectures as well as discussions and direct practice with partners. In this activity, the results showed that there was a change, some members of the community were able to sort household waste. Partners do not experience significant obstacles because they have received provisions in counseling related to the sorting and economic use of waste, both organic and inorganic waste. In the future, it is expected to make the cleanliness of the surrounding residential environment better.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa pakai dari kemanfaatan yang digunakan oleh kebutuhan manusia. Sampah seringkali dipandang sebagai sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Sampah dipersepsikan sebagai sesuatu yang tidak mempunyai nilai. Secara umum, manusia menganggap sampah adalah barang sisa dari aktifitas manusia dan keberadaannya mengganggu estetika lingkungan (Zayadi & Hayat, 2018). Meningkatnya nilai konsumsi masyarakat perkotaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, menjadi penyumbang dari semakin banyaknya sampah yang harus dibuang. Sampah rumah tangga tidak dapat dianggap kecil dalam kapasitas penyumbang sampah bagi lingkungan. Pertumbuhan manusia yang setiap tahun meningkat, tidak luput dari penyumbang sampah terbesar di berbagai daerah. Hal itu dipengaruhi oleh lingkungan dan karakter masyarakat yang menjadi *problem* penting dalam memahami dan mengimplementasikan penanganan sampah bagi suatu daerah. Bertambahnya sampah sejalan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur dan meningkatnya pertumbuhan manusia tanpa diimbangi dengan pola penanganan dan pengelolaan sampah dengan sarana dan prasarana yang memadai (Dwi & Al Baqi, 2021).

Kegiatan rumah tangga menghasilkan limbah padat yang berupa sampah organik maupun anorganik. Permasalahan yang muncul di Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal adalah masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Sampah dibuang begitu saja ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) atau dibakar di lahan kosong. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dinyatakan bahwa sampah harus dipilah dari sumbernya. Pola pengelolaan sampah harus berbasis masyarakat, tidak hanya menggantungkan pada kinerja pemerintah. Pengelolaan sampah merupakan usaha untuk pengurangan dan penanganan sampah secara sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan (Presiden Republik Indonesia, 2008). Pola pengelolaan berbasis masyarakat selain lebih murah juga akan mudah dilakukan, karena sampah sudah dikelola sejak dari sumbernya akan lebih mudah dan murah penanganannya serta bernilai ekonomis.

Permasalahan yang cukup krusial yang ada di Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal adalah permasalahan sampah, mulai dari rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pemilahan, pengolahan dan daur ulang

sampah. Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah/ rumah pilah sampah, sehingga sampah menumpuk dan tidak bermanfaat, tidak sedap dipandang dan mencemari lingkungan tinggal, serta belum adanya bank sampah atau komposter. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Pidodowetan untuk dapat memilah sampah, mengenali jenis-jenis sampah yang bernilai ekonomi sehingga bisa di tabung di bank sampah dan residu yang boleh masuk ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) atau Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Tujuan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu memperkenalkan tata cara pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan dengan cara mengelola sampah rumah tangga secara ramah lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

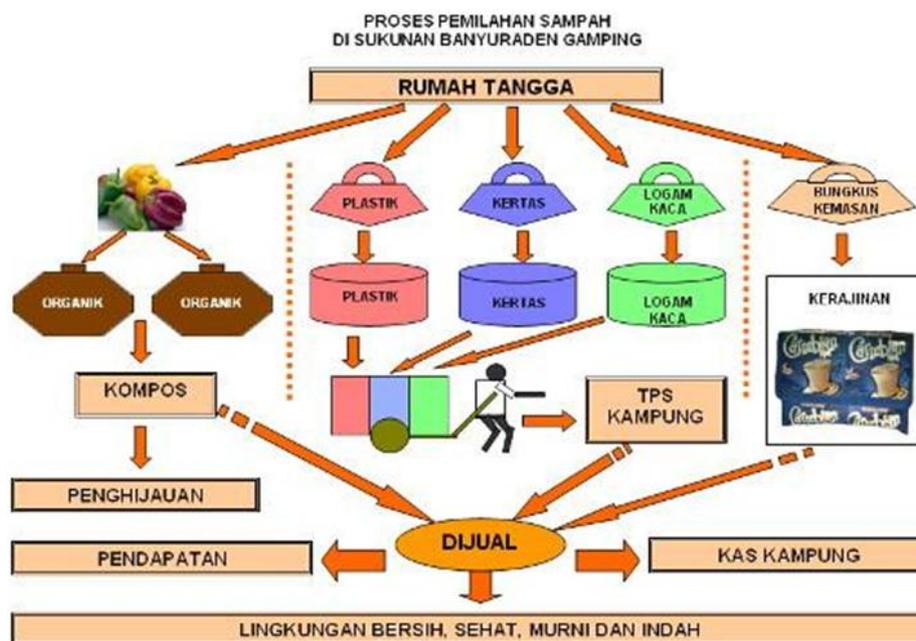
Menurut Pasal 1 angka 1 Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Berdasarkan tingkat penguraian, sampah pada umumnya dibagi menjadi dua macam yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena tersusun dari unsur-unsur seperti C, H, O, N dan sebagainya. Sampah organik umumnya dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, contohnya sisa makanan, karton, kain, karet, kulit, sampah halaman. Sampah anorganik adalah sampah yang bahan kandungannya bersifat anorganik dan umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya: kaca, kaleng, aluminium, debu, dan logam lainnya (Setianingrum, 2018).

Jenis-jenis sampah dapat dilihat di Pasal 2 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yaitu sampah rumah tangga, berupa sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, sampah sejenis sampah rumah tangga, berupa sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/ atau fasilitas lainnya, dan sampah spesifik, yaitu sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/ atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Sampah spesifik ini terdiri atas sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan dan sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/ atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif. Proses ini diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan. Sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah. Pemilahan berarti upaya untuk memisahkan sekumpulan dari sesuatu yang sifatnya heterogen menurut jenis atau kelompoknya sehingga menjadi

beberapa golongan yang sifatnya homogen. Manajemen pemilahan sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan, melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan, sehingga dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah (Budiasih, 2010). Pemilahan sampah menjadi sangat penting untuk mengetahui sampah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan. Pemilahan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, termasuk sampah rumah tangga.

Sistem pengelolaan sampah terpadu mengkombinasikan pendekatan pengurangan sumber sampah, daur ulang & guna ulang, pengkomposan, insinerasi dan pembuangan akhir. Pengurangan sumber sampah untuk industri itu berarti perlu adanya teknologi proses yang nirlimbah serta *packing* produk yang ringkas/ minim serta ramah lingkungan. Untuk mengurangi risiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi sesuatu yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan juga bertujuan memudahkan penanganan sampah. Misalnya, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, biogas atau bentuk lainnya. Diagram alir pengolahan sampah rumah tangga di Sukunan Banyuraden Gamping dapat dilihat pada Gambar 1 (Sarasati, 2016).



Gambar 1. Bagan Pemilahan Sampah Rumah Tangga

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2022, untuk menghasilkan keterampilan memilah sampah dengan menggunakan cara pilah sampah. Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Semarang ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan warga dan dilakukan dengan pemberian data dan

informasi mengenai bahaya sampah dan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat untuk bertanggung jawab dan memilah sampah yang dihasilkan. Pelatihan ini diberikan bagi masyarakat terutama ibu-ibu di wilayah RT 01 RW 03 Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, agar memiliki keterampilan dalam mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat. Program pelatihan ini dilaksanakan dengan metode yang sederhana, yaitu dengan menyelenggarakan pertemuan sekaligus dengan diskusi dan praktek langsung sehingga masyarakat tidak terlalu berat dalam menerima materi-materi pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi sosialisasi, proses pemilahan dan pemisahan sampah, dan model pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal pertama, sosialisasi dan penyuluhan. Penanganan sampah oleh mitra memungkinkan untuk dilakukan sebuah pemahaman dan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengubah paradigma yang ada, bahwa sampah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai peran penting dalam menjaga lingkungan sosial masyarakat. Kedua, proses pemilahan dan pemisahan sampah. Sampah yang didapatkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat dipilah dan di pisah berdasarkan kategori sampah (organik dan non-organik).

Sampah organik meliputi: sampah dari makanan, sayuran, daun-daun dikumpulkan dalam tempat tersendiri sedangkan sampah non organik meliputi: plastik, botol, gelas, kaca dikumpulkan dengan tempat yang lain. Memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui model pengelolaan sampah. Diharapkan ada teknologi yang dapat dijadikan sebagai instrumen pengelolaan sampah rumah tangga, misalnya melalui *recycle drum* yang menghasilkan pupuk organik sebagaimana pada Gambar 2.



Gambar 2. *Recycle Drum* untuk Pembuatan Pupuk Organik

Wilayah RT 01 RW 03 Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal mempunyai kondisi lingkungan permukiman yang sudah cukup baik, namun dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga masih belum ramah lingkungan. Oleh karena itu, alangkah lebih baiknya jika masyarakat diberikan penjelasan terkait sampah, dampak terhadap lingkungan, dan juga tata cara pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan yakni salah satunya dengan menggunakan metode pilah sampah. Sampai dengan saat ini, sampah sisa sayur mayur yang tergolong sampah organik rumah tangga ini belum dipilah dan diolah. Sampah sisa pembuatan makanan di warung hanya dibuang begitu saja, padahal sampah ini dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik.

Masyarakat belum menyadari bahwa ada manfaat yang bisa diperoleh dari sampah sisa konsumsi tersebut jika diolah. Perubahan sosial atau hasil yang telah dicapai dengan adanya pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah warga masyarakat di Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada awalnya sebagian besar sampah rumah tangga yang termasuk didalamnya adalah sampah sisa konsumsi rumah tangga belum terolah dengan baik. Warga desa selama ini belum mengenal cara sederhana dalam memilah sampah. Adapun yang mengenal hanya sebagian saja namun belum memahami prosedur yang baik untuk melakukannya. Selama ini masyarakat Desa Pidodowetan membiarkan begitu saja sampah rumah tangga dan sampah organik lainnya, sehingga sebagian besar warganya mengeluhkan akan adanya bau yang tidak sedap yang ditimbulkan akibat limbah tersebut.

Berdasarkan pendampingan setelah pelaksanaan penyuluhan tentang pemilahan sampah rumah tangga, sudah terlihat perubahan yaitu dengan ditandai beberapa warga masyarakat yang sudah banyak dapat memilah sampahnya. Warga masyarakat Desa Pidodowetan tidak mengalami kendala yang berarti karena masyarakat telah mendapatkan bekal dalam penyuluhan terkait dengan pemilahan dan pemanfaatan sampah secara ekonomi, baik untuk sampah organik maupun anorganik. Pemberian materi dan pemilahan sampah dapat dilihat pada Gambar 3. Adapun kegiatan pengadaan dan penyerahan tempat sampah kepada warga ditunjukkan oleh Gambar 4.



Gambar 3. Penjelasan Materi mengenai Sampah dan Pemilahan Sampah



Gambar 4. Pengadaan Tempat Sampah

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, telah dapat memberikan solusi bagi sebagian permasalahan sampah yang dijumpai di Desa Pidodowetan Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Masyarakat Desa Pidodowetan sangat antusias mengikuti kegiatan pemilahan sampah ini. Masyarakat mengetahui tata cara pengelolaan, pemilahan dan pemanfaatan sampah rumah tangga secara ekonomi, baik untuk sampah organik maupun anorganik. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan ada peningkatan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan menjaga kesehatan lingkungan, peningkatan kepedulian masyarakat dalam menangani sampah dan mengurangi volume sampah yang dihasilkan dari rumah tangga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih, K. S. (2010). *MAKALAH PROGRAM PPM, Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Yang Baik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dwi, N., & Al Baqi, S. (2021). PENGEMBANGAN PRODUKTIVITAS REMAJA DESA JORESAN MELALUI USAHA PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat LPPM IAIN Ponorogo, Vol. 1* (hal. 335-353). Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH*. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sarasati, C. (2016). PENGELOLAAN SAMPAH SWAKELOLA SEBAGAI BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT(KAMPUNG SUKUNAN, KELURAHAN BANYURADEN, SLEMAN –YOGYAKARTA). *MODUL, 16* (2), 86-93.
- Setianingrum, R. B. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 6*(2), 173–183.
- Zayadi, H., & Hayat. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan, 2*(2), 131–141.